

## STRATEGI KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENGEMLANGKAN URBAN FARMING SEBAGAI SOLUSI LINGKUNGAN BERKELANJUTAN

Dina Oktavia<sup>1</sup>, Yuni Amelia<sup>2</sup>, Fitri Ammara Azhar<sup>3</sup>,  
Radha Alizha<sup>4</sup>, Widya Natasya<sup>5</sup>, Nayla Abdullah<sup>6</sup>

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: [yuniamelia364@gmail.com](mailto:yuniamelia364@gmail.com), [fitriammara@gmail.com](mailto:fitriammara@gmail.com), [radhaalizha@gmail.com](mailto:radhaalizha@gmail.com),  
[widyanatasya2112@gmail.com](mailto:widyanatasya2112@gmail.com), [naylaabdullah19@gmail.com](mailto:naylaabdullah19@gmail.com), [dina11oktober@gmail.com](mailto:dina11oktober@gmail.com)

**ABSTRAK** - Permasalahan sampah di wilayah perkotaan, khususnya Kota Medan, terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas masyarakat, di mana sebagian besar merupakan sampah organik yang memiliki potensi ekonomi apabila dikelola secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang usaha urban farming berbasis pengelolaan sampah organik sebagai bentuk kewirausahaan hijau bagi generasi muda perkotaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur, observasi, dan wawancara terhadap pelaku urban farming di Kota Medan serta beberapa kota besar lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urban farming mampu menjadi peluang usaha yang menguntungkan sekaligus ramah lingkungan, karena pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dapat menekan biaya produksi, meningkatkan kesuburan tanaman, dan mendukung konsep ekonomi sirkular. Generasi muda memiliki peran strategis dalam pengembangan usaha ini melalui inovasi, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan jejaring komunitas. Meskipun demikian, pengembangan urban farming masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan pengetahuan, modal, dan dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan masyarakat untuk mendorong pengembangan urban farming sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan.

**kata kunci:** Urban farming, sampah organik, kewirausahaan hijau, generasi muda, ekonomi sirkular, perkotaan

**ABSTRACT**- *The waste problem in urban areas, particularly Medan, continues to increase with population growth and community activities. Most of this waste is organic, which has economic potential if managed properly. This study aims to analyze urban farming business opportunities based on organic waste management as a form of green entrepreneurship for young urbanites. The research method used was descriptive qualitative through literature review, observation, and interviews with urban farmers in Medan and several other major cities. The results indicate that urban farming can be a profitable and environmentally friendly business opportunity because converting organic waste into compost can reduce production costs, increase plant fertility, and support the concept of a circular economy. Young people play a strategic role in developing this business through innovation, the use of digital technology, and strengthening community networks. However, urban farming development still faces challenges such as limited knowledge, capital, and policy support. Therefore, collaboration between the government, educational institutions, communities, and the public is needed to encourage urban farming development as part of efforts to achieve sustainable urban development.*

**Keywords:** *Urban farming, organic waste, green entrepreneurship, youth, circular*

*economy, urban*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang pesat di kawasan perkotaan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, salah satunya adalah meningkatnya volume sampah rumah tangga. Di sisi lain, generasi muda di perkotaan menghadapi tantangan dalam mencari peluang usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan.

Urban farming atau pertanian kota menjadi salah satu solusi yang menjanjikan. Dengan memanfaatkan lahan sempit dan memproses sampah organik menjadi kompos, anak muda kota dapat mengembangkan usaha pertanian skala kecil yang produktif dan berkelanjutan. Konsep "dari sampah jadi cuan" menggabungkan inovasi pengelolaan limbah dan kewirausahaan hijau sebagai peluang usaha masa depan. Hasil dan Pembahasan. Hasil dan pembahasan mengandung paparan hasil analisis yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus didiskusikan. Pembahasan berisi makna hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian serupa. Panjang hasil pemaparan dan pembahasan 40-60% dari panjang artikel.

Komunikasi merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, manusia dapat membangun hubungan, menyampaikan ide, serta memberi makna terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial dan organisasi, komunikasi menjadi unsur utama yang menentukan keberhasilan kerja sama dan pencapaian tujuan bersama (Sari, 2024)

Goldhaber (1986) mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti dan terus berubah. Seiring perkembangan teknologi informasi, proses komunikasi tidak lagi terbatas pada tatap muka, tetapi berkembang ke arah komunikasi digital yang memungkinkan penyampaian pesan secara cepat, luas, dan interaktif. Dalam pengembangan urban farming, komunikasi khususnya komunikasi digital memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta mendorong partisipasi generasi muda dalam pengelolaan sampah organik dan kewirausahaan hijau di perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk membahas pengembangan urban farming berbasis pengelolaan sampah organik sebagai peluang usaha berkelanjutan di kawasan perkotaan. Pembahasan difokuskan pada potensi urban farming, peran generasi

muda, serta pentingnya strategi komunikasi dalam mendukung pengelolaan sampah dan kewirausahaan hijau. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, khususnya komunikasi digital, diharapkan urban farming dapat dipahami tidak hanya sebagai aktivitas pertanian kota, tetapi juga sebagai solusi lingkungan dan ekonomi yang mampu mendorong keberlanjutan perkotaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur dan wawancara kepada pelaku urban farming di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan **metode deskriptif kualitatif**, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, motivasi, dan pengalaman anak muda dalam mengembangkan usaha urban farming berbasis pengelolaan sampah organik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peluang Usaha Urban Farming di Kota

Kota menyediakan banyak sumber daya berupa sampah organik yang belum dimanfaatkan maksimal. Dengan teknik seperti vertikultur, hidroponik, dan penggunaan kompos, anak muda dapat menciptakan produk sayuran segar untuk dijual ke pasar lokal maupun online.

### Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos

Sampah organik rumah tangga bisa diolah dengan metode sederhana seperti takakura atau komposter ember. Kompos ini kemudian digunakan sebagai media tanam, sehingga mengurangi biaya produksi dan memperkuat konsep ekonomi sirkular.

### Tantangan dan Solusi

#### Tantangan:

Kurangnya edukasi soal pengelolaan sampah. Modal awal untuk infrastruktur (wadah, benih, komposter). Kurangnya dukungan pemerintah daerah.

#### Solusi:

Untuk mengatasi tantangan di atas, beberapa solusi konkret dapat dilakukan sebagai berikut:

### 1. Edukasi dan Pelatihan Berkelanjutan

Pemerintah, sekolah, dan universitas dapat menyelenggarakan program pelatihan urban farming dan pengolahan sampah bagi pelajar dan mahasiswa. Dengan begitu, generasi muda memiliki keterampilan dasar dalam bercocok tanam dan berwirausaha hijau.

### 2. Program Inkubasi Usaha Hijau (Greenpreneur Program)

Dinas Koperasi dan UMKM dapat bekerja sama dengan startup lingkungan untuk menyediakan pendampingan bisnis, pelatihan manajemen, dan akses permodalan bagi pelaku usaha urban farming muda.

### 3. Kolaborasi Komunitas dan CSR Perusahaan

Komunitas lingkungan dapat bermitra dengan perusahaan melalui program tanggung jawab sosial (CSR) untuk penyediaan alat, bibit, dan fasilitas produksi.

### 4. Digitalisasi dan Pemasaran Online

Anak muda dapat menggunakan media sosial, marketplace, dan aplikasi pertanian digital untuk memasarkan produk secara luas. Inovasi seperti *subscription box sayur organik* atau *eco class* (pelatihan daur ulang online) juga bisa dikembangkan.

### 5. Kebijakan Pemerintah Daerah yang Mendukung

Pemerintah dapat memberi insentif pajak, menyediakan lahan kosong untuk urban farming, dan memperkuat regulasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

### 6. Kegiatan Sosialisasi dan Kampanye Publik

Kampanye “Dari Sampah Jadi Cuan” dapat dilakukan melalui festival lingkungan, media sosial, dan kegiatan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa sampah bukan masalah, tetapi peluang ekonomi.

## Peran Generasi Muda

Anak muda memiliki potensi untuk memanfaatkan media sosial dan promosi produk, juga memiliki kemampuan digital untuk menciptakan model bisnis baru seperti langganan sayur organik, kelas online urban farming, dan workshop daur ulang.

## SIMPULAN

Urban farming berbasis pengelolaan sampah organik merupakan peluang usaha yang potensial dan berkelanjutan bagi generasi muda kota. Melalui inovasi pengolahan limbah menjadi kompos, anak muda tidak hanya dapat menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kelestarian lingkungan dan ketahanan pangan perkotaan. Kegiatan ini juga membuka peluang wirausaha baru di bidang pertanian modern,

teknologi lingkungan, dan industri kreatif. Dengan dukungan pemerintah, pendidikan, dan masyarakat, konsep “Dari Sampah Jadi Cuan” dapat menjadi gerakan sosial-ekonomi yang kuat dan berdampak luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- KLHK. (2021). Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Nasional. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Nugraha, D. (2020). Urban Farming sebagai Solusi Pangan Perkotaan. Jakarta: Pustaka Hijau.
- Ridwan, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Era Milenial. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, N. (2021). “Potensi Generasi Z dalam Wirausaha Lingkungan.” *Jurnal Pemuda dan Lingkungan*, 4(2),115–124.
- Wahyudi, H. (2020). “Pengelolaan Sampah Organik dan Implementasinya di Perkotaan.” *Jurnal Ekologi*, 5(1),45–58.
- Sari, Z. (2024). *Membangun Hubungan yang Positif melalui Komunikasi yang Efektif*. 2.

